



## Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar di Era Globalisasi

**Rifka Haida Rahma**

STAI Darul Qur'an Payakumbuh  
[rifkahaiderahma@staidapayakumbuh.ac.id](mailto:rifkahaiderahma@staidapayakumbuh.ac.id)

**Muhamad Yahya**

STAI Darul Qur'an Payakumbuh  
[muhanadyahya@staidapayakumbuh.ac.id](mailto:muhanadyahya@staidapayakumbuh.ac.id)

**Niimmasubhani**

STAI Darul Qur'an Payakumbuh  
[niimmasubhani@staidapayakumbuh.ac.id](mailto:niimmasubhani@staidapayakumbuh.ac.id)

**Putri Adona**

STAI Darul Qur'an Payakumbuh  
[adonaputri19@staidapayakumbuh.ac.id](mailto:adonaputri19@staidapayakumbuh.ac.id)

---

### Abstract

Globalisation has an impact on the advancement of science, information and communication technology that is increasingly sophisticated. In addition, globalisation also has an influence on the condition of education, including Islamic boarding schools. For this reason, in this discussion the author wants to explain how the strategy of the leaders of the Al-Makmur Tungkar Islamic Boarding School in developing the education system in the era of globalisation. The method that the author uses in this research is a qualitative method with a descriptive approach. In this study the authors used observation, interviews, and documentation as data collection instruments. After conducting in-depth research, the author found three strategies applied by Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar in developing education in the era of globalisation, namely: 1) Curriculum Development, 2) Strengthening Islamic Boarding School Management, 3) Improving Facilities and Infrastructure. Furthermore, the author hopes that through this article new issues will emerge in the development of Islamic education in Indonesia.

**Keywords:** Education Strategy; Islamic boarding school; Globalization

---

### Abstrak

Globalisasi berdampak terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Tidak hanya itu globalisasi ini juga membawa pengaruh terhadap kondisi pendidikan termasuk pondok pesantren. Untuk itu pada pembahasan ini penulis ingin memaparkan bagaimana strategi pimpinan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar dalam mengembangkan sistem pendidikan di era globalisasi. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Setelah melakukan penelitian yang mendalam penulis menemukan tiga strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar dalam pengembangan

pendidikan di era globalisasi yaitu: 1) Pengembangan Kurikulum, 2) Penguatan Management Pondok Pesantren, 3) Peningkatan Sarana dan Prasarana. Selanjut penulis berharap, melalui artikel ini akan muncul isu-isu baru dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** Strategi Pendidikan; Pondok Pesantren; Globalisasi

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan adalah suatu strategi atau cara yang akan dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar (santri) tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat (Jannah, 2013). Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar berdiri pada tanggal 22 Dzulqaidah 1413 H bertepatan dengan 25 Mei 1992 M bernaung di bawah Yayasan al-Makmur Tungkar yang didirikan oleh tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat Nagari Tungkar atas inisiator Almarhum al- Ustadz Yarman Nur sebagai seorang ulama yang sebelumnya mendapat pendidikan di MTI Batu Tanyuah. Dengan bekal ghirah yang tinggi Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tekad yang kuat untuk mengembangkan dakwah dan sebagai lembaga Pendidikan Islam yang berkualitas, ini merupakan prestasi yang menggembirakan, namun hal ini tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat dan komitmen pemerintah dalam memajukan dakwah Islamiyah dan dunia pendidikan. (Profil pondok pesantren al-Makmur Tungkar). Berkat usaha keras bersama Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar membantu masyarakat dalam menumbuhkan generasi muslim dan muslimah yang siap menjadi guru bagi umat/masyarakat, sehingga telah terdaftar di kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dengan nomor statistik pondok pesantren: 0512130704008. Pesantren bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan santri, untuk menjadi ahli agama (*mutafaqqih fi al-din*) serta menjadi muslim yang memiliki kemampuan membangun kehidupan Islami di masyarakat.

Globalisasi menghadirkan sejumlah peluang dan tantangan yang secara sepenuhnya diserahkan kepada lembaga pendidikan untuk menyikapinya. Oleh karena itu kalangan pesantren dituntut untuk mampu menghadapi kondisi ini dengan berbagai persiapan dan kemampuan yang dimiliki (Nugroho, 2016). Di sinilah kemampuan dan strategi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dipertaruhkan apakah ia semakin kuat dalam menghadapi era global ini, atau sebaliknya. Apakah mampu mengambil peluang untuk kebaikannya atautkah ia malah terjebak dan bahkan kalah dari tantangan yang dihadapi.

Pada era globalisasi saat ini, kesadaran global tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan tampak semakin jelas. Globalisasi telah menampilkan perkembangan ilmu pengetahuan secara pesat, teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, serta pengaruh budaya global dalam kehidupan yang sangat dominan (Adona et al., 2021). Kondisi ini meniscayakan adanya kualitas sumber daya manusia yang memadai bagi siapapun supaya ia mampu bekerjasama dan mampu berkompetisi dengan bangsa lain yang pada akhirnya setiap individu atau suatu bangsa dapat eksis dalam percaturan global.

Pesantren pada umumnya bersifat mandiri, tidak tergantung kepada pemerintah, atau kekuasaan yang ada, karena sifat mandiri pesantren bisa memegang teguh kemurniannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Karena itu, pesantren tidak mudah disusupi oleh ajaran-ajaran

yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam perkembangan selanjutnya tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan tantangan pembangunan nasional, serta persaingan pondok pesantren dengan sistem kelembagaan madrasah modern dan sekolah umum, maka pondok pesantren melakukan dua cara dalam merespon permasalahan tersebut (Azra, 1999): 1) Merevisi kurikulumnya dengan cara memasukkan mata pelajaran umum. walaupun masih dalam skala terbatas, 2) Membentuk kelembagaan dan fasilitas-fasilitas kependidikan bagi kepentingan pendidikan umum. Hal ini diwujudkan dengan cara mendirikan di dalam kompleks pondok pesantren yang mendapat pengakuan dari Departemen Agama, sehingga santrinya memiliki akses lebih besar di dalam melanjutkan pendidikan bahkan dalam lapangan kerja.

Di abad ke 21 ini, banyak orang beralih kepada pesantren modern atau pun lembaga pendidikan Islam Terpadu. Perubahan ini semua diakibatkan oleh arus globalisasi yang menuntut kebutuhan atas pendidikan yang modern yang serba canggih. Pondok pesantren al-Makmur Tungkar ini murni, hanya membahas ilmu-ilmu tentang keagamaan saja, namun seiring berkembangnya zaman, datangnya era globalisasi yang ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan di dunia luar semakin ketat, dengan datangnya era globalisasi Pesantren al-Makmur Tungkar pun ikut serta menyikapi era globalisasi, dengan memasukkan yang namanya madrasah dalam pesantren. Kendati demikian dari pengamatan penulis Pesantren al-Makmur Tungkar lebih menonjol pada ilmu agamanya, dan masih mempertahankan tradisi pondoknya di era globalisasi ini. Kekhasan pesantren ini adalah selain masih tetap mempelajari kitab-kitab gundul (kuning), para santri diwajibkan untuk menetap di asrama

**Tabel 1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar Tingkat MTs**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII.1	30
2	VII.2	32
3	VII.3	30
4	VIII.1	30
5	VIII.2	30
6	IX.1	29
7	IX.2	30
	<b>Jumlah</b>	<b>211</b>

Kalau dilihat dari visi Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar yaitu: Kompetensi di bidang ilmu agama, mantap pada keimanan, tekun dalam ibadah, ihsan setiap saat, cekatan dalam berpikir, terampil pada urusan agama, panutan di tengah masyarakat. Dari isi visi tersebut penulis menyimpulkan bahwa lembaga ini bisa mewujudkan sistem pendidikannya, seperti guru yang mendidik harus profesional, dan proses pembelajaran yang bagus serta sarana prasarana yang mendukung. Di era globalisasi yang serba modern ini Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar tetap maju dan eksis serta masih banyak peminatnya, banyak hal yang menjadi pertanyaan bagi khalayak ramai. Berangkat dari teori tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan di Era Globalisasi”. Fokus Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tentang Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam mengembangkan kurikulum, manajemen pendidikan pondok pesantren, serta sarana prasarana pendidikan di era globalisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Adlini et al., 2022). Sumber data diambil dari informan melalui wawancara mendalam yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun informan yang dipilih telah memenuhi empat kriteria yaitu memahami dengan baik permasalahan yang diteliti, masih aktif dalam bidang yang diteliti, mempunyai waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, dan memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2011). Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini ialah pimpinan dan guru di lingkungan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar. Setelah wawancara selesai diambil kepada semua informan maka dilakukan proses transkrip, kemudian penulis mengambil tema-tema yang sesuai dengan keperluan penelitian. Selain wawancara penulis juga memperoleh data dari proses observasi dan juga dokumentasi (Ahmad, 2018). Observasi penulis lakukan untuk mendapatkan informasi terkait proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar sementara dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam Mengembangkan Kurikulum di Era Globalisasi

Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam menghadapi era globalisasi telah menentukan sikap dengan merubah kurikulum pondok pesantren karena para santri di masa ini harus mampu berkompetisi dan bersaing dengan siswa-siswa dari lembaga formal lainnya. Santri tidak boleh ketinggalan dalam ilmu pengetahuan dan juga tidak boleh terpengaruh oleh budaya-budaya dari luar yang semakin maraknya di masyarakat Indonesia seperti pergaulan bebas. Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam mengembangkan kurikulum pondok pesantren di era globalisasi di antaranya adalah:

- a. Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar telah menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu umum untuk penguatan mutu pendidikan pondok pesantren. Dengan menyelenggarakan madrasah di lingkungan pondok pesantren tersebut, memakai program SKB 3 Menteri, Serta menambah dengan program keterampilan yang bersifat ekstra kurikulum. Adanya program keterampilan yang dapat memperkaya keterampilan para santri contohnya santri Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar membuat keterampilan dengan mengolah sampah non organik (plastik) menjadi sebuah keterampilan berupa tas, dompet, bunga, dan lain sebagainya.
- b. Kualitas pendidikan pesantren semakin diperkuat dengan lebih spesifik mendalami kitab sumber utama yaitu kitab-kitab kuning dengan memperdalam ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* sebagai gramatikal bahasa Arab, serta memperdalam materi keimanan dan ketaqwaan dari kitab sumber utama. Strategi ini bertujuan untuk mengantisipasi dampak negatif era globalisasi terhadap para santri.

Proses pendidikan merupakan kegiatan melaksanakan inti dari kurikulum pada suatu lembaga pendidikan (Rahmadania et al., 2021). Secara umum proses pendidikan di Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar, kurikulum yaitu dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, pembiasaan, penugasan, serta penciptaan lingkungan.

- a. Keteladanan dicontohkan oleh ustadz dan ustadzah, guru kepada santri, metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter, karena sebaik-baik pendidikan dengan perbuatan bukan hanya teori saja. Sebagai suatu proses pendidikan di Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar keteladanan dapat diterapkan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan pondok pesantren yaitu adanya keteladanan dari seorang pendidik kepada santri. Keteladanan mempunyai peranan besar dalam menunjang terwujudnya tujuan pendidikan pesantren dalam ibadah, akhlak dan lain (Abd. Ghani & Moh Ali, 2022).
- b. Pengarahan merupakan proses mengarahkan santri agar mau bekerja sama dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan pesantren. Setiap pekerjaan selalu dimulai dengan pengarahan, hal itulah yang diterapkan dalam proses pendidikan pondok pesantren dengan demikian memungkinkan santri memahami nilai-nilai filosofi setiap apa yang dikerjakannya. Di Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar, pimpinan, baik ustadz dan ustadzah maupun pengasuh santri selalu memberikan arahan sebelum melakukan pekerjaan.
- c. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan pembiasaan santri untuk bertingkah laku, berbicara,berpikir dan melakukan tertentu menurut kebiasaan yang baik. Upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Di pondok pesantren ini pembiasaan sangat diutamakan baik ia pembiasaan disiplin dan juga praktek ibadah, karena dengan adanya pembiasaan santri akan terbiasa dengan hal-hal yang baik yang demikian. Seperti guru senantiasa mengingatkan kepada santri dalam hal berpakaian muslim sesuai dengan syariat agama, kemudian penyampaian seperti ini, santri akan di tuntut membiasakan berpakaian muslim sesuai syariat agama, inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan.
- d. Penugasan merupakan refleksi kehidupan, setiap orang dalam hidupnya sehari-hari tidak terlepas dari tugas-tugas yang seyogyanya dikembangkan di sekolah, istilah penugasan tidak lekang dengan yang namanya seorang pelajar, santri dapat menghayati setelah mengerjakan tugas yang diberikan, santri diberikan tugas yang begitu banyak selama berada di pondok pesantren, hal tersebut adalah merupakan melatih santri untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- e. Penciptaan lingkungan, salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi santri adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas termasuk di asrama.

Pesantren tetap menjaga kekhasannya dengan melestarikan dan mengunggulkan kitab-kitab kuning, dalam proses pembelajaran metode yang digunakan, metode tradisional dengan penyesuaian terhadap lembaga formal seperti halaqoh, tanya jawab, demonstrasi, yang paling uniknya pondok pesantren ini mengandalkan metode hafalan serta metode *multi level learning* (setiap santri wajib mentransper ilmunya kepada santri yang lain), kedua metode ini bertujuan agar santri lebih paham dalam pembelajaran(Afandi et al., 2013). Media dalam proses pembelajaran bersifat modern dengan memakai laptop maupun *projektor LCD*. Jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan, dengan tertulis dan lisan.

## 2. Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren di Era Globalisasi

Pondok pesantren seringkali menerapkan pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa ketulusan, keiklasan, kesukarelaan yang biasa di kenal dengan istilah "*lillabi ta'ala*". Konsep ini menjiwai hampir semua aktifitas pada pondok pesantren namun konsep ini pada masa lalu tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen modern tampak kurang beraturan dan kurang efisien. Konsep pengembangan manajemen pondok pesantren harus lebih akomodatif terhadap perubahan yang serba cepat dalam era global saat ini. Oleh karena itu idealisme "*lillabi ta'ala*" tersebut harus dilapisi dengan profesionalisme yang memadai, sehingga dapat menghasilkan kombinasi yang ideal dan utuh.

Era globalisasi saat ini keberadaan Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, tentu harus dikelola dengan lebih profesional, jika tidak ingin ditinggalkan masyarakat. Manajemen pendidikan pondok pesantren merupakan mobilisasi segala sumber daya pendidikan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar sebagai lembaga pendidikan tentunya mempunyai manajemen pondok tersendiri, dan tidak terlepas yang namanya aktivitas manajemen karena tiap lembaga organisasi termasuk Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar selalu berkaitan dengan usaha-usaha mengembangkan dan memimpin suatu tim kerja sama dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam mengembangkan manajemen pendidikan pondok pesantren di era globalisasi dengan menggunakan manajemen secara profesional, suatu keputusan bukan lagi sepenuhnya dari pimpinan, dan yang diteliti dari fungsi manajemennya, sebagai berikut:

- a. Perencanaan, dalam merencanakan program manajemen pendidikan Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar, pimpinan pondok pesantren dengan mengadakan musyawarah dengan semua guru, dengan memintai pendapat tentang manajemen pendidikan pondok. Langkah yang pertama dilakukan menentukan tujuan yang akan dicapai, setelah itu membuat perkiraan dan perhitungan dengan target keberhasilan yang akan diraih pada tahun-tahun yang akan datang dengan kualitas yang lebih baik.
  - b. Pengorganisasian yang dilakukan berupa pembuatan struktur organisasi pondok pesantren yang dijelaskan kedalam tugas pokok dan fungsi serta rancangan kerja.
  - c. Penggerakan yang dilakukan memberikan motivasi seperti memberikan kenaikan jabatan sesuai dengan kapasitas dan kredibilitasnya dan adanya liburan bersama dengan mengadakan *tour* wisata ke tempat yang bersejarah, bimbingan atau pelatihan, pimpinan mengadakan jalinan hubungan dan komunikasi yang baik dengan para semua kepala unit/bagian, staf dan guru-guru.
  - d. Pengawasan yang dilakukan dengan menetapkan standar dalam pencapaian tujuan pendidikan pondok, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, dan mengadakan tindakan perbaikan.
3. Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam mengembangkan sarana prasarana pendidikan di era globalisasi

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan, untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan sekaligus untuk memudahkan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar sudah banyak mengalami perubahan dan kemajuan terutama dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan.

Mengingat pentingnya sarana prasarana pendidikan dalam menunjang keberhasilan pendidikan Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar, pondok pesantren dalam

mengembangkan sarana prasarana melakukan dengan beberapa strategi yaitu: tentunya dengan pengadaan, pemeliharaan dan pertanggungjawaban.

- a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar. Dilakukan dengan dua cara yaitu pengadaan oleh pondok pesantren itu sendiri dengan membeli dan menerima hadiah ataupun sumbangan dari pemerintah. Untuk mendapatkan sumbangan dari orang lain ataupun pemerintah tentunya pihak pondok pesantren selalu menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pemerintah.
- b. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar, strategi dalam memelihara sarana dan prasarana yaitu dengan memaksimalkan kinerja *office boy* (OB) dan juga melibatkan staf kebersihan, dalam memeriksa kondisi segala sarana dan prasarana sebelum digunakan sambil mereka melaksanakan tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan pondok pesantren. Kemudian guru dan santri ikut serta dalam pemeliharaan sarana prasana tidak hanya memakai tetapi ikut serta dalam memeliharanya.
- c. Pertanggungjawaban, dalam rangka penggunaan sarana prasarana Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar harus dipertanggungjawabkan dengan cara laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan pada pimpinan pondok, dalam rangka memperkuat tanggung jawab tersebut, diperlukan suatu pengawasan, pengawasan dilakukan oleh staf PKS (Pembantu Kepala Sekolah) sarana dan prasarana pada khususnya dan guru-guru pada umumnya.

Sebagai pelaksana tugas pendidikan guru juga punya andil dalam pertanggungjawaban sarana prasarana pendidikan, karena dalam hal ini guru lebih banyak berhubungan dengan sarana pengajaran.

## **Pembahasan**

Kurikulum yang dikembangkan di pesantren pada saat ini dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu:

### **1. Pesantren Salafi (tradisional)**

Kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid, Tafsir, Hadis, Usul Fiqih, Tasawuf, Bahasa Arab Nahwu, Shoraf, Balagbob* dan *Tajwid, Mantik, Akhlak* (Hanafi, 2018). Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah, dan lanjutan. Itulah gambaran sekilas isi kurikulum pesantren salafi yang umumnya keilmuan Islam digali dari kitab-kitab klasik dan pemberian keterampilan yang bersifat pragmatis dan sederhana.

### **2. Pesantren Modern**

Pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara pesantren salafi dengan model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI,SMP/MT's, SMA/SMK/MA bahkan sampai pada perguruan tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh pemerintah (Kementrian Agama) dalam sekolah (madrasah), sedangkan kurikulum pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri.

Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang disusun oleh Kementerian Agama, sedangkan

waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang dapat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).

Dari data hasil penelitian di atas dengan demikian Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar masuk dalam kategori yang kedua, yaitu pondok pesantren mengkombinasikan antara pesantren salafi dengan model pendidikan formal salah satunya terdapat di Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar yaitu sistem madrasah dalam pondok pesantren yaitu jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh pemerintah (Kementrian Agama) dalam sekolah (madrasah), lebih dikenal dengan sebutan sistem Pesantren Khalafiyah, Pesantren Khalafiyah adalah pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah, dengan kurikulum disesuaikan dengan kurikulum pemerintah baik Kementerian agama maupun Kementetian Pendidikan Nasional. Sedangkan kurikulum pesantren dialokasikan dan diterapkan malalui kebijaksanaan sendiri oleh pondok pesantren.

Namun demikian Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar belum bisa dikatakan dengan pesantren modern, lebih tepatnya pesantren menuju modern, karena yang dinamakan modern adalah meninggalkan gaya atau tren lama yang berganti dengan tren yang baru, sedangkan Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar belum meninggalkan tren-tren yang lama masih mengutamakan pelajaran kitab kuningnya dan dalam proses pembelajaran untuk tetap menjaga kemurnian ajaran-ajaran Islam di era globalisasi ini, metode-metode pembelajaran merupakan penyesuaian metode tradisional dengan metode pendidikan formal lainnya. Metode yang dihandalkan metode menghafal dalam berbagai mata pelajaran, dan yang paling unik memakai metode *multilevel learning*. Menurut penulis metode menghafal dan *multilevel learning*, kedua metode ini, merupakan metode yang sangat cocok bagi santri karena dapat meningkatkan memori ingatan mereka. Media yang digunakan juga masih bercirikan media tradisional, karena Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam penggunaan media belum memakai media teknologi modern mungkin ini diakibatkan salah satunya kurangnya fasilitas sarana belajar.

Manajemen pendidikan pada umumnya dicirikan oleh proses kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen dalam mengelola pendidikan sangat penting (Arisanti, 2017). Karena adanya jenis-jenis pekerjaan yang mudah dan yang sukar. Kerja sama di antara personal lembaga pendidikan akan memudahkan pelaksanaan kegiatan yang semula sangat sukar dilaksanakan seorang diri, karena setiap orang telah ditetapkan tugas dan kewajibannya sesuai dengan profesi dan keahliannya. Sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang cukup menentukan dalam tujuan pendidikan. Adanya pesantren dalam mengembangkan sarana prasarana, sangat membantu jalannya proses pendidikan pondok. Selama ini dalam pandangan masyarakat pondok pesantren terlihat adanya semacam deskriminatif, sehingga pesantren bukan merupakan lembaga favorit, akibatnya ada *image* msyarakat yang mengatakan pondok pesantren adalah sekolah kelas dua dengan kata lain, bila anak-anak tidak diterima di SLTP favorit atu MTS favorit, baru mereka masuk kepesantren sebagai pelarian. Ada juga yang beranggapan bahwa pondok pesantren salah satu lembaga pendidikan anak-anak nakal.

Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam menepis dan menghilangkan *image* masyarakat yang seperti itu, telah membuktikannya bahwa Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar bukanlah tempat pelarian dan tempat anak-anak nakal, walupun dalam penerimaan santri tidak begitu banyak persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi calon santri, namun

dalam proses selama di pesantren dididik dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan *output* yang bagus, serta mampu melahirkan santri yang hebat sehingga mampu bersaing di dalam dan luar Negeri.

## KESIMPULAN

1. Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam mengembangkan kurikulum di era globalisasi, telah menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu umum untuk penguatan mutu pendidikan pondok pesantren, yang bertujuan untuk mempersiapkan santri bisa bersaing dalam ilmu pengetahuan. Kemudian kualitas pendidikan pesantren semakin diperkuat dengan lebih spesifik mendalami kitab sumber utama yaitu kitab-kitab kuning dengan memperdalam ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* sebagai gramatikal bahasa Arab, serta memperdalam materi keimanan dan ketaqwaan dari kitab sumber utama, yang bertujuan untuk mengantisipasi dampak negatif era globalisasi terhadap para santri. Proses pendidikan di pesantren ini dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, pembiasaan, penugasan serta penciptaan lingkungan. Pesantren tetap menjaga kekhasannya dengan melestarikan dan menggugulkan kitab-kitab kuning, dalam proses pembelajaran masih memakai metode-metode tradisional serta dengan memakai metode *multi level learning*, media dalam proses pembelajaran belum bersipat modern, jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan, dengan tertulis dan lisan.
2. Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam mengembangkan manajemen pendidikan pondok pesantren di era globalisasi dengan menggunakan manajemen secara profesional maksudnya suatu keputusan bukan lagi sepenuhnya dari pimpinan, dan yang diteliti dari fungsi manajemennya, sebagai berikut: Perencanaan, dalam merencanakan program manajemen pendidikan Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar, pimpinan pondok pesantren dengan mengadakan musyawarah dengan semua guru, dengan memintai pendapat tentang manajemen pendidikan pondok. Langkah yang pertama dilakukan menentukan tujuan yang akan dicapai, setelah itu membuat perkiraan dan perhitungan dengan target keberhasilan yang akan diraih pada tahun-tahun yang akan datang dengan kualitas yang lebih baik. Pengorganisasian yang dilakukan berupa pembuatan struktur organisasi pondok pesantren yang dijelaskan kedalam tugas pokok dan fungsi serta rancangan kerja. Penggerakan yang dilakukan memberikan motivasi, bimbingan atau pelatihan, pimpinan mengadakan jalinan hubungan dan komunikasi yang baik dengan para semua kepala unit/bagian, staf dan guru-guru. Pengawasan yang dilakukan dengan menetapkan standar dalam pencapaian tujuan pendidikan pondok, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, dan mengadakan tindakan perbaikan.
3. Pondok Pesantren al-Makmur Tungkar dalam mengembangkan sarana prasarana pendidikan di era globalisasi, dengan pengadaan, pemeliharaan dan pertanggungjawaban. Sarana prasarana masih banyak kekurangan dikarenakan jumlah santri yang banyak.

## REFERENSI

- Abd. Ghani, & Moh Ali. (2022). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(01), 18–31. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i01.104>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Adona, P., Zakir, S., Resya, N., Nofrianti, Y., & Agama Islam Sumatera Barat Pariaman, I. (2021). *Peluang Dan Tantangan Kampus Merdeka Dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam*.

- 1(2), 120–127. <https://doi.org/10.55062/IJPI>
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) (I)*. UNISSULA PRESS.
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. [https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis\\_revisiJurnalAhmad.pdf](https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisiJurnalAhmad.pdf)
- Arisanti, D. (2017). Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 71–86. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).620](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).620)
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Hanafi, M. S. (2018). Budaya Pesantren Salafi. *Alqalam*, 35(1), 103. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v35i1.382>
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 161–173.
- Nugroho, I. S. (2016). Pembentukan Karakter Di Era Globalisasi Melalui Aktualisasi Iman Kepada Nabi -. *Insania*, Vol 21(No 2), hal.297. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1794/1267>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.